|  |
| --- |
| **Analisis Gangguan Mekanisme Berbicara pada Anak Cadel di Desa Alue Bungkoh Kecamatan Pirak Timu**  (Analysis of Impaired Speech Mechanisms in Children with Slips  in Alue Bungkoh Village, Pirak Timu District) |

**Meutia Alviani**

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia

[*mutiaalviani38@gmail.com*](mailto:Rahmadaniwilda744@gmail.com)

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| *Keywords:*  *Mechanism disorder, speaking, slurred* | *The problem discussed in this research is about mechanism disturbance talking to a slurred child in Alue Bungkoh Village, Pirak Timu District. this studyusing qualitative methods, namely researchers do by observation(observation) and do it by paying attention to what the child has said the. This researcher also intends to identify cases of children who sufferers of slurred speech disorders that can hinder communication with someone. The results of researchers on people with slurred speech disorders In terms of psycholinguistic studies, there are many factors that cause this childslurred speech disorder occurs. One of them is the psychological factor influenced by congenital factors when the baby that causes the child is not can pronounce words correctly especially on the phoneme /r/ to phoneme /l/ although there is a small part that can still be pronounced clearly, and there are also influenced by environmental factors. Thus, there is an influence on children with lisp, namely the position of the tongue that is too short so that the phoneme issued by children with imperfect slurred disorder. This habit which makes it difficult for children to pronounce the phoneme /r/ clearly.* |
|  | **ABSTRAK** |
| *Kata Kunci:*  Ganggua mekanise, berbicara, cadel  C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kasus anak yang penderita gangguan berbicara cadel yang dapat menghambat terjadinya komunikasi dengan seseorang. Kajian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu peneliti melakukan dengan cara pengamatan (observasi) dan melakukan dengan cara simak apa yang telah diucapkan oleh anak tersebut. Hasil peneliti terhadap penderita gangguan berbicara cadel ditinjau dari kajian psikolinguistik banyak faktor yang menyebabkan anak tersebut terjadi gangguan berbicara cadel. Salah satunya adalah faktor psikologis yang dipengaruhi oleh faktor bawaan ketika bayi yang mengakibatkan anak tersebut tidak bisa melafalkan kata dengan benar terutama pada fonem /r/ menjadi fonem /l/ meskipun ada sebagian kecil yang masih bisa dilafalkan secara jelas, dan ada juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dengan demikian, adanya pengaruh terhadap anak penderita cadel yaitu posisi lidah yang terlalu pendek sehingga fonem yang dikeluarkan oleh anak penderita gangguan cadel tidak sempurna. Kebiasaan inilah yang menyebabkan anak yang sulit untuk melafalkan fonem /r/ dengan secara jelas. |
| ARTICLE HISTORY  *Received: 13-10-2021*  *Accepted: 28-12-2021*  *Published: 30-06-2023* | © 2022 Meutia Alviani  Under The License CC-BY SA 4.0  C:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.pngCONTACT: [*mutiaalviani38@gmail.com*](mailto:Rahmadaniwilda744@gmail.com)  Link DOI 10.47766/literatur.v4i1.1437 |

**PENDAHULUAN**

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan komuniakasi sesama manusia lainnya (Leap & Provencher, 2011; Vajda, 2018) . Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan keinginan dan maksudnya terhadap orang lain (Muhdaliha & Arlena, 2017; Uther & Banks, 2016). Salah satu peran bahasa dalam kehidupan manusia yaitu digunakan untuk berkomunikasi, mengekspresikan perasaan, dan interaksi sosial. Menurut Soendjono (2012:16) mengemukakan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbiter yang dipakai oleh anggota suatu masyrakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama.

Komunikasi akan berjalan dengan lancar, jika orang berkomunikasi tersebut mampu berbahasa, baik itu berbahasa secara reseptif maupun berbahasa secara ekspresif (Baron, 2015; Demuro & Gurney, 2018; Fisher, 2005). Dengan kata lain, menurut (Triyanto, 2020:107 ; Chaer, 2003:107) kemampuan reseptif yaitu kemampuan memahami pembicaraan orang lain. Kemampuan ekspresif (produktif) yaitu kemampuan berbicara dan menulis. Oleh sebab itu, kemampuan berbahasa meliputi kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Keterampilan berbicara berhubungan erat dengan berbahasa. Bahasa sesorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Menurut Tarigan (2008:1) kegiatan berbahasa erat kaitannya dengan pengembangan kosa kata yang diperoleh anak melalui latihan penggunaan bahasa.

Dalam kajian ini peneliti akan membahas tentang gangguan mekanisme berbicara atau dapat dikatakan gangguan cadel. Cadel adalah gangguan bicara yang ditandai dengan pengucapan kata yang buruk, kecepatan atau ritme saat berbicara. Seseorang yang mengalami kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf atau kata-kata tertentu dengan benar sebab kekuatan lidah dan fungsi koordinasi terganggu maka pelafalan kata dan huruf ikut terganggu. Oleh sebab itu, kebanyakan orang mengalami masalah pengucapan fonem /r/.

Hampir semua orang mengira cadel disebabkan dengan lidah yang pendek, sebenarnya penyebab cadel tersebut disebabkan adanya perbedaan pada bagian frenulum lingue. Frenulum lingue dapat kita rasakan ketika menggerakkan lidah ke atas. Panjang pendeknya suatu frenulum lingue yang

menyebabkan lidah sangat sulit bergetar, sehingga menyebabkan pelafalan yang benar dalam satu jenis huruf.

Gangguan mekanisme berbicara adalah suatu produksi ucapan (perkataan) oleh kegiatan terpadu dari pita suara, lidah, otot-otot yang membentuk rongga mulut serta kerongkongan, dan paru-paru (pulmonal), pada pita suara (laringal), pada lidah (lingual), dan pada rongga mulut dan kerongkongan menurut (Setiawan, 2022: 9610 ; Abdul Chaer: 2003). Dengan demikian, ganguan berbicara mekanisme adalah ketidaksempurnaan organ wicana menghambat kemampuan seseorang memproduksi ucapan yang sejatinya terpadu dari pita suara, lidah, otot-otot yang membentuk rongga mulut serta kerongkongan, dan paru-paru.

Penderita cadel biasanya tidak merasa khawatir akan gejala disatri atau cadel yang mereka alami karena menurut penderita cadel tidak berpengaruh pada kesehatannya, akan tetapi cadel menghambat dalam proses komunikasi. Pesan atau tuturan yang mereka sampaikan dalam proses berkomunikasi tidak mudah ditangkap dengan jelas oleh lawan tutur (Sundoro, 2020:339).

Gangguan berbicara cadel pada umumnya fonem /r/ yang tidak sempurna sehingga terdengar seperti fonem /l/, pembunyian fonem /k/ seperti fonem /t/, pembunyian fonem /k/ seperti fonem /d/, atau pembunyian fonem /s/ seperti fonem /t/. Dengan kata lain, menurut (Mawarda, 2021: 46 ; Chaer, 2009 :46) cadel akan menghambat proses

komunikasi karena pesan yang disampaikan atau tuturan yang diujarkan oleh penderita cadel dalam berkomunikasi tidak mudah ditangkap oleh pendengar atau lawan tutur, terutama pada penderita cadel. Apabila alat produksi rusak maka kemampuan berbahasanya akan terganggu.

Terkait dengan penelitian yang akan diteliti pada kajian ini sudah pernah diteliti oleh Triyanto, dkk, pada jurnal “Analisis Gangguan Mekanisme Berbicara pada Anak Cadel. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mekanisme berbicara pada anak cadel di Desa Alue Bungkoh Kecamatan Pirak Timu. Dikarenakan ada sebagian anak di Desa tersebut mengalami gangguan berbicara atau disebut juga dengan cadel, kebanyakan cadel yang banyak terjadi pada tersebut, banyak mengalami masalah dalam pengucapan fonem /r/.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif karena hasil data penelitian berbentuk kata-kata dan analisis data tersebut juga dalam bentuk uraian atau penjelasan (Smeyers, 2008). Menurut Azwar (2005), penelitian kualitatif adalah menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami. Menurut Moleong (2007:6). Jenis penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan adanya data yang dianalisis berupa kata-kata dan kalimat, bukan berupa angka. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Mulyana (2008:145) metode merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencari jawaban permasalahan yang akan kita teliti. Penelitian juga menggunakan metode observasi secara langsung dalam melakukan penelitian. Observasi merupakan pengumpulan data yang yang dilakukan untuk menggabungkan data yang telah dilakukan observasi (Bungin dalam Satori dan Komariah, 2012:105).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan dengan cara observasi menggunakan metode simak. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menyimak fonem (bunyi) yang pengucapannya salah yang dilakukan oleh anak tersebut.

Sumber data penderitaan gangguan cadel yang telah ditemukan oleh peneliti, terdapat 5 anak yang terjadi gangguan berbicara cadel. Langkah-langkah penelitian yaitu:

1. “ Saya berlari sangat jauh bersama temanku”
2. “Kemarin saya pergi ke pasar dengan ibuku”
3. “Rumah itu berwarna merah muda persis seperti warna kesukaan saya”
4. “Langit itu berwarna biru”
5. “Saya membawakan uang lima ribu rupiah untuk membeli somai bakar”

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Umur |
| 1 | Afra | 14 tahun |
| 2 | Riska | 15 tahun |
| 3 | Alfarisi | 14 tahun |
| 4 | Rafka | 16 tahun |
| 5 | Azrina | 12 tahun |

Tabel 1. Data pada anak gangguan berbicara cadel

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peneliti akan menganalisis tentang mekanisme berbicara pada anak cadel di Desa Alue Bungkoh kecamatan Pirak Timu. Data di bawah ini diperoleh melalui pengamatan terhadap anak yang ada di desa tersebut dengan mengajukan beberapa contoh kata. Peneliti telah mengamati dn mengajukan beberapa kata yang di ujikan kepada anak tersebut.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tutur Respon | TargetTutur | Proses | |
| Ganti | Hilang |
| 1. | Saya *belali* sangat jauh *besama* temanku | -Berlari  -Bersama | -  - | /r/  /r/ |
| 2. | *Kemalin* saya *peg*i ke *pasal* dengan ibuku | -Kemarin  -Pergi  -Pasar | /r/>/l/  -  /r/>/l/ | -  -  /r/ |
| 3. | Rumah itu *bewalna melah* muda *pesis sepeti walna* kesukaan saya | Berwarna  -Merah  -Persis  -Seperti  -Warna | /r/ > /l  /r/ > /l  -  -  /r/> /l/ | -  -  /r/  /r/  - |
| 4. | Langit itu *bewalna bilu* | -Berwarn  -Biru | /r/ > /l  /r/ > /l | -  - |
| 5. | Saya membawakan uang lima *libu lupiah* untuk membeli somai *bakal* | -Ribu  -Rupiah  -Bakar | /r/>/l/  /r/ > /l  /r/> /l/ | -  -  - |

Tabel 2. Hasil Wawancara pada Anak Penderitaan Gangguan Cadel

Hasil analisis dari penderitaan gangguan berbicara atau cadel pada masyarakat di desa Alue Bungkoh Kecamatan Pirak Timu yang telah peneliti lakukan. Penderitaan tersebut berkaitan dengan Psikolinguistik karena menunjukkan ketidaksempurnaan pelafalan fonem (bunyi) yang diucapkan oleh penutur. Penderitaan cadel pada umumnya kesulitan dalam mengucapkan huruf r seringkali menjadi huruf l. Hasil penelitian yang peneli dapat bahwa penderita mengalami gangguan berbicara sejak lahir hingga remaja. Namun, penderita tidak terlalu seutuhnya cadel, ada beberapa kosa kata yang fasih ketika dalam pengucapan.

Dari hasil ujaran di atas terdapat ada beberapa kata yang pengucapan oleh penderita cadel yaitu huruf r yang tidak sesuai ketika di ucapkan. Hasil menunjukkan bahwa peneliti hanya mendapatkan, yaitu 10 data yang diucapkan oleh penutur dengan pergantian bunyi; 2) penghilangan fonem terdapat 5 data yang di ucapkan oleh penderita gangguan berbicara cadel. Pada kalimat 1 kata “berlari” menjadi “belali” yaitu adanya penghilangan fonem /r/, kata “bersama” menjadi “besama” yaitu adanya penghilangan fonem /r/, sedangkan pada kalimat 2 kata “kemarin” menjadi “kemalin” yaitu adanya pergantian fonem /r/ menjadi fonem /l/, kata “pergi” menjadi “pegi” yaitu adanya penghilangan fonem /r/, pada kata “pasar” menjadi “pasal” yaitu adanya pergantian fonem /r/ menjadi fonem /l/.

Kalimat 3 pada kata “berwarna” menjadi “bewalna” yaitu adanya pergantian fonem /r/ menjadi /l/, kata ‘merah” menjadi “melah” adanya pergantian fonem /r/ menjadi fonem /l/, pada kata “persis” menjadi “pesis” adanya penghilangan fonem /r/, kata “seperti” menjadi “sepeti” yatu adanya penghilangan fonem /r/, kata “wana” menjadi “walna” yaitu adanya penghilangan fonem /r/ menjadi fonem /l/, sedangkan pada kalimat 4 kata “berwarna” menjadi “bewalna” yaitu adanya pergantian fonem /r/ menjadi /l/, kata “ biru”menjadi “bilu” karena adanya pergantian fonem /r/ menjadi /l/. Kalimat 5 pada kata “ribu” menjadi “libu” yaitu adanya penghilangan fonem /r/ menjadi fonem /l/, pada kata “rupiah” menjadi “lupiah” yaitu adanya pergantian huruf /r/ menjadi fonem /l/, sedangkan pada kata

“bakar” menjadi “bakal” yaitu adanya pergantian fonem r/ menjadi fonem /l/.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penderita gangguan berbicara cadel ditinjau dari kajian psikolinguistik banyak faktor yang menyebabkan anak tersebut terjadi gangguan berbicara cadel salah satunya adalah faktor psikologis yang dipengaruhi oleh faktor bawaan ketika bayi yang mengakibatkan anak tersebut tidak bisa melafalkan kata dengan benar terutama pada fonem /r/ menjadi fonem /l/ meskipun ada sebagian kecil yang masih bisa dilafalkan secara jelas, dan ada juga dipengaruhi oleh faktor lingkunga

**REFERENSI**

Azwar. 2005. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baron, N. S. (2015). Shall We Talk? Conversing With Humans and Robots. The Information Society, 31(3), 257–264. <https://doi.org/10.1080/01972243.2015.1020211>

Bungin. 2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Demuro, E., & Gurney, L. (2018). Mapping language, culture, ideology: rethinking language in foreign language instruction. Language and Intercultural Communication, 18(3), 287–299. <https://doi.org/10.1080/14708477.2018.1444621>

Leap, W. L., & Provencher, D. M. (2011). Language Matters: An Introduction. Journal of Homosexuality, 58(6–7), 709–718. <https://doi.org/10.1080/00918369.2011.581906>

Mawarda, Fildza. 2021. Analisis Gangguan Berbahasa pada Penderita Cadel (Kajian Psikolinguistik). *Jurnal Lingua*, Vol 17 (1) 2021, hlm 46-51.

Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. (2008). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhdaliha, B., & Arlena, W. M. (2017). MALAY, CHINA AND INDIA ETHNICITIES REPRESENTATION (Case Study : Etnography and Manga Matrix Analysis, on Upin Ipin Animation Character). WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 16(1), 15. <https://doi.org/10.32509/wacana.v16i1.10>

Setiawan, Hendra, dkk. 2022. Gangguan Mekanisme Berbicara pada Anak Usia 4 Tahun: kajian Psikolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 6 (2), 2022, hlm 9610-9614.

Soendjono, Dardjowidjojo. 2012. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Smeyers, P. (2008). Qualitative and quantitative research methods: old wine in new bottles? On understanding and interpreting educational phenomena. Paedagogica Historica, 44(6), 691–705. <https://doi.org/10.1080/00309230802486168>

Sundoro, Bekty Tandanintyas. dkk. 2020. Pola Tutur Penderita Cadel dan Penyebabnya: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditas Sinta 4 Berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia,* Vol 3 (2), Tahun 2020, Hlm 338-349.

Tarigan, H.G. 2008. *Berbicara Sebagai Suau Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Triyanto, dkk. 2020. Analisis Gangguan Mekanisme Berbicara pada Anak Cadel. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, sastra dan budaya Indonesi*a, Vol 2 (2), 2020, hlm 106-110.

Uther, M., & Banks, A. P. (2016). The influence of affordances on user preferences for multimedia language learning applications. Behaviour & Information Technology, 35(4), 277–289. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2016.1151077>

Vajda, E. J. (2018). An introduction to languages of the world. WORD, 64(1), 38–42. <https://doi.org/10.1080/00437956.2018.1425186>